

**. ANALISIS RASIO RENTABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA BANK PADA PT. BANK
SYARIAH MANDIRI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

SASTRI NOPIYANTI
NPM_1305160226



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SASTRI NOPIYANTI. NPM. 1305160226. Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Bank pada PT. Bank Syariah Mandiri Medan. Skripsi 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari rentabilitas dan likuiditas bank dengan menggunakan Peraturan Bank Indonesia Tahun 2007.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini akan menguji analisis kinerja keuangan bank dengan pendekatan rasio rentabilitas dengan rasio likuiditas dan menggunakan peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007. Yang dianalisis dalam laporan keuangan periode tahun 2011 sampai dengan periode tahun 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rentabilitas Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif yaitu setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Sementara likuiditas Bank Syariah Mandiri masuk dalam peringkat pertama masuk dalam kategori sangat baik dari tahun ketahun.

Kata Kunci: Rentabilitas, Likuiditas, Kinerja Keuangan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Bank pada PT Bank Syariah Mandiri Medan”**.

Adapun maksud penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir dan sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyusun skripsi, penulis telah banyak menerima bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian laporan skripsi ini. Karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepada Kedua Orang Tua Saya yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi serta dukungan dan do'a restu kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi dan Pembimbing Akademik Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Juprizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Julita, SE, M.Si selaku dosen pembimbing Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Hairun Mahulae selaku Branch Operation Manager Bank Syariah Mandiri yang telah menerima izin riset kepada penulis.
11. Kakak dan abang serta keponakan yang selalu memberi dukungan dan suport.
12. Teman-teman seperjuangan yang selalu ada buat menemani, Lila Kusmawati, Icha Lestari, Wulan Ardiani, Wulandari, Sri Wulan, Ive Riskinawati, Diah Ekawani Putri.
13. Dan terkhususnya buat teman kos yang selalu memberi dukungan dan semangat, Kak intan, Alma dan Yana.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang dibuat baik sengaja maupun tidak sengaja, dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan wawasan serta pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut tidak menutup diri untuk terhadap segala saran dan kritik serta masukan yang bersifat konstruktif bagi diri penulis. Penulis mengharapkan, semoga laporan magang ini memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2017
Penulis

SASTRI NOPIYANTI
1305160226

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teoritis.....	14
1. Laporan Keuangan.....	14
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	14
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan	17
d. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	18
e. Keterbatasan Laporan Keuangan	20
2. Kinerja Keuangan Bank	22
a. Pengertian Kinerja Keuangan Bank.....	22
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan Bank	23

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan	25
3. Rasio Keuangan.....	25
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	25
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan	27
d. Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank.....	28
4. Analisis Rasio Rentabilitas	30
a. Pengertian Rasio Rentabilitas.....	30
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas	31
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Rentabilitas	33
d. Jenis-jenis Rasio Rentabilitas	34
5. Analisis Rasio Likuiditas	39
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	39
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	40
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas.	42
d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	43
B. Penilaian Kinerja Bank	47
C. Kerangka Berpikir	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan Penelitian.....	55
B. Definisi Operasional	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian	57
D. Jenis dan Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59

F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Profil Singkat Perusahaan	60
2. Deskripsi Data	62
a. Rasio Rentabilitas Bank Syariah Mandiri Medan....	63
b. Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri Medan	69
B. Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Rasio <i>Return On Equity</i> (ROE)	5
Tabel I.2 Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)	6
Tabel I.3 Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	8
Tabel I.4 Rasio <i>Cash Ratio</i>	9
Tabel II.1 Kriteria Penilaian Peringkat Komponen ROE	49
Tabel II.2 Kriteria Penilaian Peringkat Komponen ROA.....	50
Tabel II.3 Kriteria Penilaian Peringkat Komponen CAR.....	50
Tabel II.4 Kriteria Penilaian Peringkat Komponen <i>Cash Ratio</i>	51
Tabel III.1 Jadwal Waktu Penelitian	58
Tabel IV.1 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Rentabilitas <i>Return On Equity</i>	64
Tabel IV.2 Tingkat Kesehatan <i>Return On Equity</i>	65
Tabel IV.3 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Rentabilitas <i>Return On Assets</i>	66
Tabel IV.4 Tingkat Kesehatan <i>Return On Asset</i>	67
Tabel IV.5 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Likuiditas <i>Capital Adequacy Ratio</i>	69
Tabel IV.6 Tingkat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	70
Tabel IV.7 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Likuiditas <i>Cash Ratio</i> ...	72
Tabel IV.8 Tingkat Kesehatan <i>Cash Ratio</i>	72
Tabel IV.9 Tingkat Kesehatan <i>Return On Equity</i>	74
Tabel IV.10 Tingkat Kesehatan <i>Return On Asset</i>	76

Tabel IV.11 Tingkat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	78
Tabel IV.12 Tingkat Kesehatan <i>Cash Ratio (CR)</i>	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja perbankan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan harus menggambarkan semua data yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perbankan. Informasi yang telah diperoleh berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan, pengkoordinasian, dan pengendalian perbankan.

Menjalankan operasi suatu perbankan memerlukan efisiensi dan efektivitas yang ditentukan oleh kemampuan perbankan dalam memperoleh rentabilitas dalam perbankan. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mengetahui kelangsungan dan peningkatan suatu usaha perbankan harus menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perbankan.

Informasi yang telah diperoleh harus dianalisis dan diinterpretasikan lagi agar memiliki nilai guna bagi manajemen perbankan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perbankan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan. Namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio

rentabilitas dan rasio likuiditas. Tingginya rentabilitas lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perbankan pada tiap periode akuntansi. Dengan rentabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana suatu perbankan dapat menghasilkan laba yang digunakan oleh perbankan maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perbankan.

Perusahaan harus dikelola seprofesional mungkin agar dapat memperoleh hasil yang cukup menjamin kelangsungan hidup pihak yang berkaitan tersebut. Apabila bank tersebut tidak menjamin kepentingan pihak tersebut maka bank itu berada dalam kondisi yang tidak sehat. Dalam kondisi yang tidak sehat bank akan kesulitan menjalankan usahanya dan akan terancam jatuh apabila bank tersebut tidak segera mengambil langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada demi kelangsungan perusahaan. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena kinerja keuangan bank merupakan faktor penting terhadap kepercayaan yang dibangun dari pihak-pihak terkait, terutama bagi para investor yang akan menanamkan sahamnya di bank. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laba rugi.

Kinerja keuangan dapat memberikan kontribusi kepada pemilik perbankan tersebut. Kinerja keuangan yang buruk akan memberikan kontribusi yang kecil bagi pemilik atau bahkan bisa membebani pemilik perbankan begitu juga sebaliknya. Menurut Jumingan (2014 hal.239) menyatakan kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang

biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Setiap perusahaan, baik bank maupun nonbank pada suatu-waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan sebuah perbankan sering dijadikan sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan perbankan tersebut baik untuk penggunaan analisis secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Fahmi (2015 hal.123) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rasio keuangan perbankan dapat dilihat dan dijadikan sebagai pengukur kinerja perbankan termasuk bisa dipakai untuk menilai kesehatan bank tersebut. Untuk mengetahui kondisi keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Agar laporan menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan. Pentingnya analisis rasio rentabilitas pada laporan keuangan bank adalah untuk mengetahui kinerja keuangan bank yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini bertujuan mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

Menurut Kasmir (2012 hal. 196) Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rentabilitas merupakan criteria penilaian yang secara luas dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asssets* (ROA).

Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Menurut Taswan (2010 hal.167) mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor

Cabang Pembantu Medan tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.1 Rasio *Return On Equity* (ROE)
PT Bank Syariah Mandiri
Tahun 2011-2015**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2011	551.070.247.617	3.073.264.468.871	17,93%
2012	805.690.561.013	4.180.690.176.525	19,27%
2013	651.240.189.470	4.861.998.914.310	13,39%
2014	(44.810.812.120)	4.617.009.306.427	-0,97%
2015	289.575.719.782	5.613.738.764.182	5,16%
Rata-rata	450.553.181.152	4.469.340.326.063	10,96%

Sumber : data laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada rasio *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami ketidak seimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Dalam setiap tahunnya *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan perubahan pada tahun 2011 sampai tahun 2012. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang sangat signifikan bahkan pada tahun 2014 penurunan mencapai angka -0,97%. Namun pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan yang mencapai angka 5,16%. Rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2011 sampai dengan 2015 sebesar 10,96%. Pada tahun 2011 sampai dengan 2013 rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan diatas rata-rata. Namun pada tahun 2014 sampai tahun 2015 rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebanding laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas terus meningkat dari setiap periode.

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Taswan (2010 hal.167) mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Medan tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.2 Rasio *Return On Assets* (ROA)
PT Bank Syariah Mandiri
Tahun 2011-2015**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2011	747.934.244.036	48.671.950.025.861	1,54%
2012	1.097.132.642.834	54.229.395.784.522	2,02%
2013	883.836.421.815	63.965.361.177.789	1,38%
2014	(25.678.205.004)	66.955.670.630.245	-0,04%
2015	374.126.301.850	70.369.708.944.091	0,53%
Rata-rata	615.470.281.106	60.838.417.312.502	1,09%

Sumber : data laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada rasio *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami ketidak seimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. pada tahun 2011 dan tahun 2012 *Return On Asset* (ROA), mengalami peningkatan perubahan. Kenaikan yang terjadi karena laba sebelum pajaknya meningkat karena piutang yang belum tertagih, dan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan yang sangat signifikan bahkan pada tahun 2014 penurunan mencapai angka -0,04%. Namun pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan yang mencapai angka 0,53%. Rata-rata pertumbuhan

Return On Asset (ROA) pada tahun 2011 sampai dengan 2015 sebesar 1,09%. Pada tahun 2011 sampai dengan 2013 rata-rata pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan diatas rata-rata. Namun pada tahun 2014 sampai tahun 2015 rata-rata pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebanding laba sebelum pajak dengan total aktiva yang terus meningkat dari setiap periode.

Rasio likuiditas diukur dengan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Pentingnya analisis rasio likuiditas pada laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja keuangannya yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencarian dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin *liquid*. Untuk melakukan rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

Menurut Kasmir (2012 hal.221) menyatakan rasio likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Adapun rasio likuiditas yang penulis gunakan yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan rasio *Cash Ratio*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Menurut Taswan (2010

hal. 166) rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Medan tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.3 Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
PT Bank Syariah Mandiri
Tahun 2011-2015**

Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR
2011	3.720.674	25.540.366	14,57%
2012	4.567.310	33.039.066	13,82%
2013	5.344.901	37.904.941	14,10%
2014	5.328.329	37.746.024	14,12%
2015	6.187.390	48.146.533	12,85%
Rata-rata	5.029.721	36.475.386	13,89%

Sumber : data laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri Medan

Dapat dilihat data diatas untuk rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami ketidak seimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Pada tahun 2011 sampai tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan. Namun pada tahun 2012 sampai dengan 2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 ketahun 2015 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan. Rata-rata pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2011 sampai dengan 2015 sebesar 13,89%. Pada tahun 2011 pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas rata-rata sebesar 14,57%. Pada tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Namun pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengala

menjadi kenaikan di atas rata-rata. Pada tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan kembali di bawah rata-rata pertumbuhan. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan aktiva tertimbang risiko dan modal bank terus meningkat pada setiap periode.

Cash Ratio atau rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Menurut Jumingan (2014 hal. 244) menyatakan *cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui cash assets yang dimiliki.

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Cash Ratio* pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Medan tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.4 Rasio *Cash Ratio* (CR)
PT Bank Syariah Mandiri
Tahun 2011-2015**

Tahun	Cash Assets	Utang Lancar	Cash Ratio
2011	8.736.594.995.860	637.797.132.837	1369,81%
2012	6.804.950.494.227	746.363.676.559	911,75%
2013	11.289.373.935.739	753.630.890.001	1498,00%
2014	15.073.050.961.111	933.844.065.569	1614,09%
2015	10.454.821.586.337	912.489.758.345	1145,75%
Rata-rata	10.471.758.394.655	796.825.104.662	1307,88%

Sumber : data laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri Medan

Dapat dilihat data di atas untuk rasio likuiditasnya sendiri yaitu *Cash Ratio* dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami ketidakseimbangan naik

turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. *Cash Ratio* pada tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2014 ketahun 2015 *Cash Ratio* mengalami penurunan. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* pada tahun 2011 sampai dengan 2015 sebesar 1307,88%. Pada tahun 2011 *Cash Ratio* diatas rata-rata sebesar 1369,81%. Pada tahun 2012 *Cash Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata. Namun pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 pertumbuhan *Cash Ratio* mengalami kenaikan diatas rata-rata. Pada tahun 2015 *Cash Ratio* mengalami penurunan kembali dibawah rata-rata. Penurunan dan kenaikan yang terjadi pada *Cash Ratio* karena Cash Assets tidak sebanding dengan utang lancar yang terus meningkat dari tahun ketahun.

Dari seluruh fenomena diatas, diketahui sangat pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan guna melihat tingkat rentabilitas dan likuiditas perusahaan pada suatu periode tertentu. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul “**Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Bank pada PT Bank Syariah Mandiri Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

- 1) Rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi dua tahun dibawah rata-rata dan tiga tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan laba setelah pajak tidak sebanding dengan meningkatnya total ekuitas.

- 2) Rata-rata pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi dua tahun dibawah rata-rata dan tiga tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan laba sebelum pajak tidak sebanding dengan meningkatnya total aktiva.
- 3) Rata-rata pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi dua tahun dibawah rata-rata dan tiga tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan modal bank diikuti meningkatnya aktiva tertimbang menurut risiko.
- 4) Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* mengalami fluktuasi dua tahun dibawah rata-rata dan tiga tahun diatas rata-rata, hal ini disebabkan karena kas tidak sebanding dengan meningkatnya utang lancar.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah jelas, maka batasan dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio rentabilitas dan likuiditas. Rasio rentabilitas meliputi *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA), sedangkan rasio likuiditas meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Cash Ratio* pada PT Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana kinerja keuangan bank bila diukur menggunakan rasio Rentabilitas yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan rasio Likuiditas yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Cash Ratio* pada PT Bank Syariah Mandiri Medan?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan rasio keuangan Rentabilitas dengan rasio Likuiditas.
- b. Untuk mengetahui mengapa terjadi rata-rata pertumbuhan fluktuasi pada *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Cash Ratio* bank.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

- a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini juga ditujukan kepada penulis sebagai bahan pelatihan dan pengetahuan kepada peneliti tentang analisis kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

- b. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan bagi PT Bank Syariah Mandiri mengenai kondisi keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan berdasarkan rasio keuangan, sehingga dapat

menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

c. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepada peneliti mendatang yaitu sebagai sumber referensi dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu data atau kumpulan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan guna untuk mengetahui aktivitas perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan dalam satu periode. Arti penting laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, yaitu keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan lain.

Menurut H. Veithal Rivai dan Andria Permata Veithal (2007 hal. 616) Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Menurut Kasmir (2012 hal.23) menyatakan laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Jumingan (2014 hal.4) menyatakan laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk

kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari suatu laporan keuangan ialah memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan.

Menurut Kasmir (2012 hal.280) “Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut”.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.24) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No.1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1978).

Menurut Syafrida Hani (2015 hal.22) tujuan laporan keuangan menurut Standart Akuntansi Keuangan:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masalah.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, contohnya: Manajemen (untuk

mengelola perusahaan), Kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), Pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2006 hal.236) menyatakan penyajian laporan keuangan bank tersebut dimaksudkan untuk memenuhi tujuan umum laporan keuangan sebagaimana diatur dalam PAI, yaitu:

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta ekuitas suatu bank.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva *netto* (aktiva dikurangi kewajiban) suatu bank yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu bank.
- e. Memberikan informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan.

2. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan salah satunya digunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Pemakai laporan keuangan yang meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberian pinjaman, pemasok dan kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2006 hal.236) Laporan keuangan bank yang disajikan tersebut akan bermanfaat bila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Informasi keuangan harus relevan dengan maksud penggunaannya.
- b) Informasi keuangan harus dapat dimengerti oleh pengguna.
- c) Informasi keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- d) Informasi keuangan harus bersifat netral dan diarahkan pada kebutuhan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
- e) Informasi keuangan harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

- f) Informasi keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari bank yang sama.
- g) Laporan keuangan yang disajikan harus lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi persyaratan diatas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Laporan keuangan juga akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Seperti yang kita ketahui laporan keuangan merupakan hasil pencatatan keuangan perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laporan menurut beberapa ahli.

Menurut Hery (2008 hal.280) Dalam kerangka kerja konseptual disebutkan bahwa proses pelaporan keuangan meliputi: (1) identifikasi dan analisa peristiwa dan transaksi perubahan, (2) pemilihan kebijakan akuntansi, (3) aplikasi kebijakan akuntansi, (4) melibatkan estimasi dan pertimbangan-pertimbangan (*judgements*) akuntan secara profesional, (5) pengungkapan (*disclosures*) tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi dan *judgements*.

Pada buku lain Hery (2012 hal.15) Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena praktik akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan dunia usaha. Akuntan secara terus menerus dan mau tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua ini akan menimbulkan masalah pelaporan dan akuntansi yang baru pula”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah: (1) kemajuan teknologi, (2)

inovasi bisnis, (3) peristiwa dan transaksi perusahaan, (4) kebijakan akuntansi perusahaan.

d. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan, berikut jenis-jenis laporan keuangan menurut beberapa ahli.

Menurut Kasmir (2012 hal.283-284) Bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK dan SKAPI". Artinya, laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan yang terdiri dari:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Komitmen dan Kontinjensi
- 3) Laporan laba rugi
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan
- 6) Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Dalam praktiknya, jenis-jenis laporan keuangan bank diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

- 1) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan Komitmen dan Kontinjensi
Laporan Komitmen dan Kontinjensi merupakan ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.
- 3) Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

- 4) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.
- 5) Catatan atas laporan keuangan catatan atas laporan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.
- 6) Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan.

Menurut H. Veithal Rivai dan Andria Permata Veithal (2007 hal. 617) jenis laporan keuangan bank terdiri atas berikut ini:

- a) Neraca
- b) Perhitungan laba-rugi
- c) Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Dari uraian diatas jenis laporan keuangan bank dapat dijelaskan kembali sebagai berikut:

- a) Neraca bank adalah suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting.
- b) Laporan perhitungan laba rugi bank (*profit and loss statement*) atau lebih dikenal dengan *income statement* dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu.
- c) Laporan komitmen dan kontinjensi disamping rekening-rekening efektif, dalam buku besar bank terdapat rekening-rekening yang sifatnya administratif.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi jenis-jenis dalam laporan keuangan adalah: Neraca, Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Sebagai suatu alat informasi keuangan, laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, banyak hal yang harus kita perhatikan dalam menggunakan laporan keuangan perusahaan. Kita akan melihat pendapat dari beberapa ahli apa saja yang menjadi keterbatasan laporan keuangan.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal.23) Laporan sebagai bahan pertimbangan bahan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sebenarnya memiliki keterbatasan, beberapa diantaranya sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi dasar penyusunnya dengan standart nilai yang mungkin berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan.
- 4) Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan kejadian-kejadian dimasa lalu atau yang telah lewat.
- 5) Laporan keuangan itu bersifat umum dan bukan untuk memenuhi tiap-tiap pemakai.
- 6) Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi tidak kepastian.
- 7) Laporan keuangan lebih menekankan keadaan yang sebenarnya dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
- 8) Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, sering terdapat istilah-istilah yang umum tetapi diberi pengertian yang khusus.

Menurut Kasmir (2012 hal.16) Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan tertentu.

Adapun keterbatasan laporan keuangan perusahaan diantaranya yaitu:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*),
- b. Laporan keuangan dibuat umum
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2014 hal.10) menyatakan empat prinsip yang hakikatnya merupakan keterbatasan daripada laporan keuangan. Empat keterbatasan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*).
2. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti.
3. Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu.
4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi dan Prinsip Akuntansi Indonesia PAI (2016 hal.28) adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini sebaiknya kita lihat pendapat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia). Menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat.
- b) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- e) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.

- f) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas) (*substances over form*).
- g) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi keterbatasan dari laporan keuangan adalah perbedaan perusahaan maka akan mengakibatkan berbedanya laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan juga hanya dibuat dengan sistim periodik yang artinya hanya dibuat per periode saja, dan laporan keuangan hanya memberikan perhatian pada hal-hal yang nilai.

2. Kinerja Keuangan Bank

a. Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Menurut Irham Fahmi (2015 hal.149) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013 hal.189) menyatakan kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Jumingan (2014 hal.239) menyatakan kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan Bank

1. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan bank adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur likuditas bank, permodalan dan juga rentabilitas untuk masa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2014 hal.239) menyatakan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu:

- a) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Munawir (2004 hal.31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.

2. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat dari penilaian kinerja keuangan bank adalah untuk mengukur kinerja keuangan bank secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Martono dan Harjito (2008 hal.52) menyatakan manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan devisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun pihak ekstren bank.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal utama perlu ditimbangkan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada di perusahaan. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Prof. Dr. Payaman J. Simanjuntak (2011 hal.3) adalah sebagai berikut:

- 1) Dukungan organisasi
- 2) Kemampuan atau efektivitas manajemen
- 3) Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2008 hal.280) Dalam kerangka kerja konseptual disebutkan bahwa proses pelaporan keuangan meliputi: (1) identifikasi dan analisa peristiwa dan transaksi perusahaan, (2) pemilihan kebijakan akuntansi akuntansi, (3) aplikasi kebijakan akuntansi, (4) melibatkan estimasi dan pertimbangan-pertimbangan (*judgements*) akuntan secara profesional, (5) pengungkapan (*disclosures*) tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi dan *judgements*.

Pada buku lain Hery (2012 hal.15) “Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena pabrik akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan dunia usaha. Akuntan secara terus menerus dan tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua ini akan menimbulkan masalah laporan dan akuntansi yang baru pula”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laporan adalah: (1) kemajuan teknologi, (2) inovasi bisnis, (3) peristiwa dan transaksi perusahaan, (4) kebijakan akuntansi perusahaan.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan

perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat.

Menurut Irham Fahmi (2015 hal.148) “Rasio keuangan atau *financial ratio ini* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”.

Menurut Khaerul Umam (2013 hal. 340) “Rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara dua atau lebih variabel keuangan”.

Menurut Kasmir (2012 hal.104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Jumingan (2014 hal.242) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal.115) menyatakan rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel keuangan yang digunakan

untuk mengukur kinerja bank dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Tujuan dan manfaat rasio keuangan digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan yang akan datang dalam perusahaan yang sama.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.51) menguraikan tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan.
- 2) Analisis keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan dimasa yang akan datang.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memprakirakan potensi resiko yang akan dihadapi.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Menurut Juhaya S. Pradja (2013 hal. 349) Rasio keuangan dikatakan bermanfaat jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara rasio keuangan pada tingkat individu maupun pada tingkat *construct* (*capital, assets, earnings, dan liquidity*) dengan pertumbuhan laba.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan dapat dilihat dari letak geografis, aktiva tetap dan dalam sistem atau prosedur akuntansi, termasuk

penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.54) menguraikan variasi kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha
- b) Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa.
- c) Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva lancar.
- d) Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki.
- e) Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
- f) Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik.
- g) Perbedaan dalam penelitian *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO), metode rata-rata tertimbang, atau metode lain).
- h) Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar.
- i) Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit).
- j) Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan (tunai atau kredit)
- k) Perbedaan kebijaksanaan saluran pemasaran.
- l) Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka panjang.
- m) Kebijakan dalam pembayaran dividen.
- n) Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan bank antara lain letak geografis, peristiwa ekonomi, sistem akuntansi dan kebijakan manajemen.

d. Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank

Seperti yang kita ketahui untuk mengetahui kinerja perusahaan, salah satunya kita melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, kita melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan dan didalam rasio keuangan terdapat lagi berbagai jenis rasio keuangan.

Menurut Khaerul Umam (2013 hal. 341) “Jenis-jenis rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan perbankan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Menurut Muhamad (2014 hal. 252) Jenis-jenis Rasio keuangan Bank. Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi.

- 1) Rasio likuiditas
- 2) Rasio Aktivitas
- 3) Rasio Profitabilitas
- 4) Rasio Biaya

Dari uraian diatas jenis-jenis rasio keuangan diatas dapat dijelaskan kembali sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas, adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meliputi: (1) *Current Ratio*, (2) *Quick (Acid Test)*, (3) *Loan Deposit Ratio (LDR)*.
- 2) Rasio Aktivitas, adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya. Rasio ini meliputi: (1) *Fixed Asset Turnover (FAT)*, (2) *Total Asset Turnover*.
- 3) Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi: (1) *Profit Margin*, (2) *Return On Asset*.
- 4) *Rasio Biaya*, adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.

Menurut Jumingan (2014 hal.243) menyatakan setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada aspek yang dianalisis. Jenis penggunaan rasio keuangan yang meliputi lima aspek yaitu: permodalan, likuiditas, rentabilitas, risiko usaha dan efisiensi usaha.

Dalam penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, seperti yang kita ketahui rasio keuangan terbagi atas beberapa rasio didalamnya seperti rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage. Menurut pandangan ahli rasio keuangan terbentuk atas.

Rasio rentabilitas menurut Syafrida Hani (2015 hal. 117) “Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil manajemen”.

Rasio likuiditas menurut Taswan (2010 hal.167) “Rasio likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga”.

Rasio Solvabilitas menurut Khaerul Umam (2013 hal. 341) Rasio ini sangat diperlukan karena modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya dan menopang risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta membiayai penanaman dalam aktiva lainnya.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan terbagi dari berbagai jenis rasio yaitu rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage. Dari seluruh rasio tersebut memiliki fungsi masing-masing guna menunjukkan seberapa baiknya kinerja keuangan bank.

4. Analisis Rasio Rentabilitas

a. Pengertian Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank sering disebut rasio profitabilitas usaha. Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012 hal.218) “Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Hani (2015 hal.117) “Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen”.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.80) menyatakan rasio rentabilitas atau profitabilitas menyatakan rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investas.

Tujuan akhir yang ingin dicapai bank yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, bank dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan melalui operasi bank.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas

1. Tujuan Rentabilitas

Rasio Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rentabilitas modal sendiri sangat penting bagi suatu perusahaan terutama bagi bank.

Menurut Jumingan (2014 hal.243) “Tujuan penggunaan rasio rentabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank”.

Menurut Khaerul Umam (2013 hal. 341) rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal.197) menyatakan tujuan penggunaan rasio rentabilitas atau profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2. Manfaat Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas mempunyai manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal.198) menyatakan manfaat yang diperoleh dari rasio rentabilitas yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja,

tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Rentabilitas

Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil financial yang telah dicapai diwaktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik.

Menurut Kasmir (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah sebagai berikut:

1) Aspek Permodalan yang dinilai

Yang dinilai dari aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang asset yang mengandung atau menghasilkan ratio.

2) Aspek kualitas asset

Menurut Mudrajat Kuncoro (2002) asset yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3) Aspek pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran tentang kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

4) Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua utangnya terutama utang jangka pendek dan utang jangka panjang pada saat jatuh tempo.

Menurut Taswan (2010 hal. 558) Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) *Return on assets* (ROA)
- b) *Return on equity* (ROE)
- c) *Net interest margin* (NIM)
- d) Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan Operasional
- e) Perkembangan laba operasional
- f) Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan.
- g) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- h) Prospek laba operasional

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor rentabilitas sangatlah penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Jenis-jenis Rasio Rentabilitas

Seperti rasio-rasio yang sudah dibahas sebelumnya, rasio rentabilitas juga memiliki jenis-jenis rasio rentabilitas, sehingga pihak diluar perusahaan dapat mengetahui jenis-jenis rasio rentabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal.234) menyatakan rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”.

Rentabilitas rasio bank terdiri dari sebagai berikut :

a) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

b) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan income dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

c) *Return on Equity Capital* atau ROE

Return on Equity Capital merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam untuk mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

Rumus untuk mencari *Return on Equity Capital* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

d) *Return on total assets*

1) *Gross Yield on Total Assets*

Untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset.

Rumus mencari *Gross Yield on Total Assets* sebagai berikut:

$$GYOTA = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) *Net Income Total Assets*

Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall.

Rumus untuk mencari *Net Income Total Assets* sebagai berikut:

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e) *Rate Return on Loans*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

Rumus untuk mencari *Rate Return on Loans* sebagai berikut:

$$\text{Rate Return Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

f) *Interest Margin on Earning Assets*

Interest margin on earning Assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Interest margin on earning Assets* sebagai berikut:

$$IMOEA = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

g) *Interest Margin on Loans*

Dari data diatas (no.7) dapat dihitung *Interest Margin on Loans* sebagai berikut:

$$IMOE = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

h) *Leverage Multiplier*

Leverage Multiplier merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

Rumus untuk mencari *Leverage multiplier* sebagai berikut:

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

i) *Assets Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*.

Rumus untuk mencari *Assets Utilization* sebagai berikut:

$$AU = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

j) *Interest Expense Ratio*

Interest Expense Ratio digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada dibank.

Rumus untuk mencari *Interest Expense Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

k) *Cost of Fund*

Cost of Fund merupakan rasio untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut.

Rumus untuk mencari *Cost of Fund* sebagai berikut:

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

l) *Cost of Money*

Rumus untuk mencari *Cost of Money* sebagai berikut:

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

m) *Cost of Loanable Fund*

Rumus untuk mencari *Cost of Loanable Fund* sebagai berikut:

$$\text{CFLF} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable fund}} \times 100\%$$

n) *Cost of Operable Fund*

Jika diasumsikan tidak ada idle fund, maka dari data diatas dapat dihitung *cost of operable fund*

$$\text{COOF} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable fund}} \times 100\%$$

o) *Cost of Efficiency*

Cost of Efficiency digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan bank.

Rumus untuk mencari *Cost of Efficiency* sebagai berikut:

$$\text{Cost of Efficiency} = \frac{\text{Total expanse}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100\%$$

Adapun jenis-jenis rasio rentabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

Rumus untuk mencari return sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2) *Return on total assets*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on total assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

Net Income Total Assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajemen efisiensi secara overall.

Rumus untuk mencari *Net Income Total Assets* sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Analisis Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang

rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier.

Menurut Kasmir (2012 hal.315) “rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih”.

Menurut Irham Fahmi (2015 hal.150) “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal.121) “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”.

Menurut Khaerul Umam (2013 hal. 341) Rasio likuiditas menggambarkan likuiditas bank yang bersangkutan, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban dengan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “*likuid*” dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya dan apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang jangka pendek maka sebaliknya perusahaan tersebut dalam keadaan “*likuid*”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

1. Tujuan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendeknya (termasuk bagian dari utang jangka panjang

yang jatuh temponya dalam waktu sampai dengan satu tahun) dari aktiva lancarnya.

Menurut Jumingan (2014 hal.243) “menyatakan rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek”.

Menurut Kasmir (2012 hal.310) “Rasio ini bertujuan mengukur seberapa likuid suatu bank”. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis rasio, yaitu seperti :

- a) *Quick ratio*
- b) *Investing Policy Ratio*
- c) *Banking Ratio*
- d) *Assets to Loan Ratio*
- e) *Invesment Portofolio Ratio*
- f) *Cash Ratio*
- g) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
- h) *Invesment Risk Ratio*
- i) *Liquidity Risk Ratio*
- j) *Credit Risk Ratio*
- k) *Deposit Risk Ratio*

2. Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012 hal.145) manfaat rasio likuiditas adalah:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan.
- c. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- d. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan
- g. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- h. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Menurut Wild, et al (2005 hal.41) manfaat likuiditas adalah sebagai berikut:

- a) Rasio likuiditas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan.
- b) Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
- c) Untuk mengambil kebijaksanaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- d) Dapat memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan operasi dan keadaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar pada saat ditagih.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancar dan aktiva lancar.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal.121) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan berbagai rasio seperti berikut:

- a) *Current Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- b) *Quick Ratio*, merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Current Assets} - \text{Inventory}) / \text{Current Liabilities}$$

- c) *Cash Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Cash} + \text{Cash equivalent} + \text{securities})}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Menurut Muhamad (2014 hal.159) Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas.

- a. Faktor Eksternal yang mempengaruhi kondisi likuiditas bank syariah dapat diidentifikasi yaitu (1) karakteristik Penabung, (2) kondisi ekonomi dan moneter, (3) Persaingan antar lembaga keuangan
- b. Faktor Internal yang mempengaruhi komdisi likuiditas bank syariah dapat diidentifikasi yaitu (1) manajemen risiko likuiditas, (2) pengelolaan likuiditas (3) perencanaan likuiditas (4) strategi pengelolaan likuiditas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor likuiditas sangat berguna untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas jangka pendeknya.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal.221) Dalam rasio likuiditas ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para

deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2) *Investing Policy Ratio*

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *investing policy ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3) *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Rumus untuk mencari *banking ratio* sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4) *Assets to Loan Ratio*

Assets to loan ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

Rumus untuk mencari *assets to loan ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Invesment Portfolio Ratio*

Invesment portfolio ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat – surat berharga. Untuk menghitung rasio ini, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu *securities* yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

6) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari *cash ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

7) *Loans to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Menurut Jumingan (2014 hal.243) aspek likuiditas rasio keuangan bank memiliki jenis-jenis yaitu:

1. *Quick Ratio* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan sejumlah *cash assets* yang dimiliki.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}}$$

2. *Banking Ratio* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan pinjaman yang diberikan.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

3. *Loan to Assets Ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki.

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Cash Ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui *cash assets* yang dimiliki.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Pinjaman yang segera dibayar}}$$

5. *Investment to Portofolio Ratio* dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas penanaman dana bank dalam surat berharga.

$$\text{Investment to Portofolio Ratio} = \frac{\text{Marketabel Securities}}{\text{Total Securities}}$$

6. *Investment to Policy Ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan jaminan surat berharga yang dimiliki.

$$\text{Investment to Policy Ratio} = \frac{\text{Total Securities}}{\text{Total Deposit}}$$

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit.

Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$$

b. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Pinjaman yang segera dibayar}} \times 100\%$$

B. Penilaian Kinerja Bank

Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja bank akan menghasilkan informasi yang berguna bagi bank itu sendiri. Hasil dari penilaian kinerja ini akan dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi formulasi atau implementasi strategi. Jika terjadi penyimpangan lagi perlu dilakukan perubahan, misalnya perubahan rencana atau kegiatan termasuk pengendaliannya.

Menurut Umar (2002 hal.36) Penilaian atau evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan itu dengan suatu standart tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan

itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Dari definisi diatas dapat dijelaskan:

- 1) Suatu proses untuk menyediakan informasi, berarti bahwa kegiatan penilaian atau evaluasi membutuhkan data untuk dianalisis dengan alat-alat relevan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan membutuhkan.
- 2) Sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu dimaksud standart tertentu untuk mengetahui ada selisih diantara keduanya, berarti bahwa penilaian atau evaluasi dimaksudkan untuk membandingkan suatu kegiatan yang telah diselesaikan dengan yang seharusnya diselesaikan.

Proses suatu evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri.

Menurut Umar (2001 hal. 39-40) menyatakan salah satu tahapan evaluasi yang sifatnya umum digunakan yaitu:

- a. Menentukan apa yang akan dievaluasi
- b. Merancang kegiatan evaluasi
- c. Pengumpulan data
- d. Pengolahan dan analisis data
- e. Pelaporan hasil evaluasi

Ada beberapa aspek penting dalam mengevaluasi kinerja yang dapat dilakukan yang digolongkan kepada dua aspek yaitu, evaluasi kinerja terhadap keuangan dan evaluasi kinerja terhadap aspek non keuangan. Evaluasi terhadap aspek keuangan didasarkan pada laporan keuangan, sedangkan evaluasi terhadap aspek non keuangan tergantung pada bidang apa yang akan dianalisis.

Penilaian kinerja bank secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan sumber Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia yang dilakukan dengan cara menjumlahkan rasio rentabilitas yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan rasio likuiditas yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cash Ratio* yang peringkat tertentu.

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Rumus *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Tabel II.1
Kriteria Penilaian Peringkat Komponen ROE

Kriteria	Persentase
Peringkat 1	ROE > 23%
Peringkat 2	18% < ROE ≤ 23%
Peringkat 3	13% < ROE ≤ 18%
Peringkat 4	8% < ROE ≤ 13%
Peringkat 5	ROE ≤ 8%

Sumber : Peraturan bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

b. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset.

Rumus *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel II.2
Kriteria Penilaian Peringkat Komponen ROA

Kriteria	Persentase
Peringkat 1	$ROA > 1,450\%$
Peringkat 2	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$
Peringkat 3	$0,999\% < ROA \leq 1,215$
Peringkat 4	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$
Peringkat 5	$ROA \leq 0,765\%$

Sumber : Peraturan bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Rumus *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel II.3
Kriteria Penilaian Peringkat Komponen CAR

Kriteria	Persentase
Peringkat 1	$CAR \geq 11\%$
Peringkat 2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
Peringkat 3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
Peringkat 4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
Peringkat 5	$CAR < 6,5\%$

Sumber : Peraturan bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

d. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai dalam menganalisis kinerja perbankan.

Rumus *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Pinjaman yang segera dibayar}} \times 100\%$$

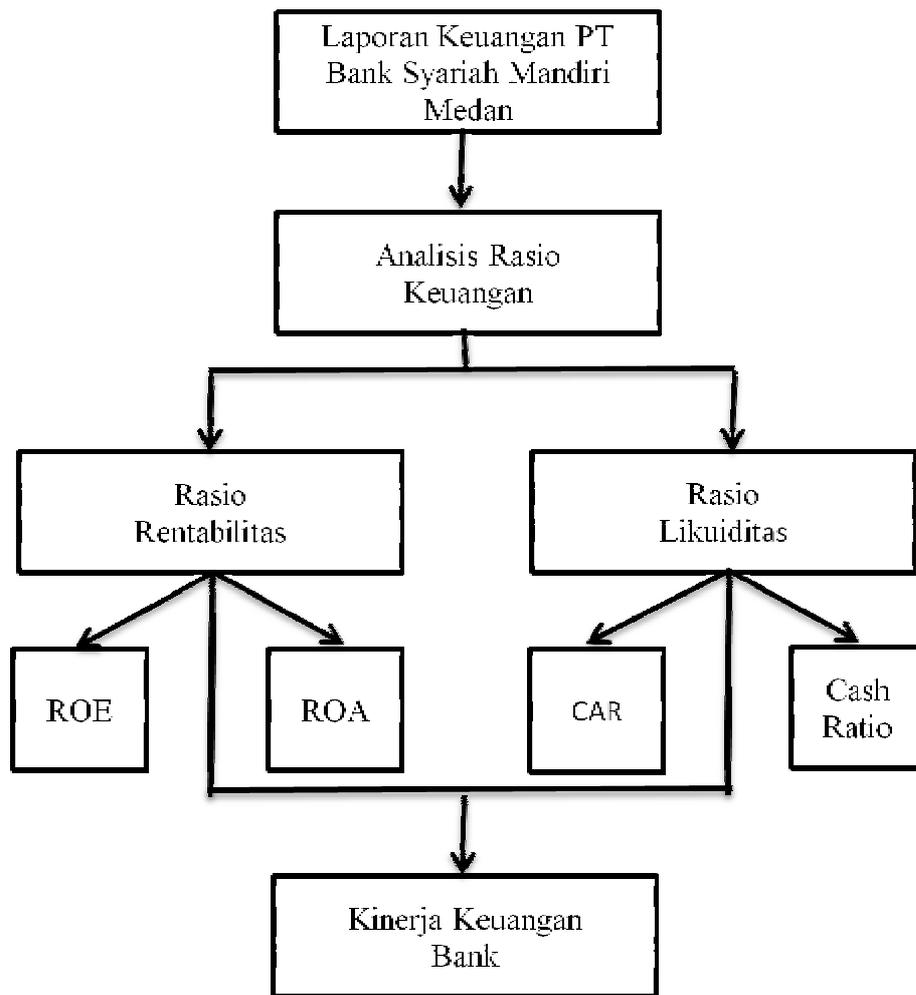
Tabel II.4
Kriteria Penilaian Peringkat Komponen Cash Ratio

Kriteria	Persentase
Peringkat 1	$CR \geq 4,80$
Peringkat 2	$4,05 \leq CR < 4,80$
Peringkat 3	$3,30 \leq CR < 4,05$
Peringkat 4	$2,55 \leq CR < 3,30$
Peringkat 5	$CR < 2,55$

Sumber: Peraturan bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berpikir analisis rasio rentabilitas dan rasio likuiditas pada PT Bank Syariah Mandiri Medan.



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT Bank Syariah Mandiri Medan, penulis memperoleh angka-angka yang di ambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan daftar-daftar yang memberikan gambaran keberadaan tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam setiap periode.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumaedi, Sigit R. Prabowo, dan Emi Maslika (2014) dengan judul Analisis Likuiditas dan

Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2009) menunjukkan bahwa likuiditas Bank Syariah Mandiri masuk dalam peringkat 1 masuk kategori sangat baik dari tahun ketahun, sementara rentabilitas Bank Syariah Mandiri dari tahun ketahun bersifat fluktuatif yaitu setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidita Kartika Sari (2014) dengan judul Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Bank Mandiri di BEI dengan analisis internal menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas cenderung mengalami peningkatan. Dari analisis eksternal juga dapat diketahui dari rasio likuiditas terdapat *Quick Ratio* hasil rekapitalisasi tidak sehat, karena tidak memenuhi standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada rasio profitabilitas dan solvabilitas hasil rekapitalisasi cenderung sehat karena memenuhi standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maikel Ch. Ottay dan Stanly W. Alexander (2015) dengan judul Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dimoga Manado hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Untuk rasio rentabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan internal agar Bank mampu dalam menggunakan pinjaman dan membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Albahi (2015) dengan judul Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio

Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas mengalami penurunan sedangkan rentabilitas dan solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan 2014

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini akan menguji analisis kinerja keuangan bank dengan pendekatan rasio rentabilitas dengan rasio likuiditas.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan salah satu usaha untuk melakukan pendekatan sejauh mana variabel satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian.

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2014 hal. 70) “menyatakan definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria”. Terminologi ini harus mempunyai acuan empiri yang (misal harus mampu menjumlah, mengukur, atau dengan cara lain untuk mendapatkan informasi yang dapat dimengerti).

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio rentabilitas ini dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut :

Rentabilitas rasio bank terdiri dari :

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

c. Rumus untuk mencari *Return On Assets* sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan, posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca dan laba rugi. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit..

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari *cash ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Pinjaman yang segera dibayar}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Muchtar Basri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1	Riset pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Muchtar Basri														
2	Pengajuan judul dan pengesahan judul																
3	Penyusunan konsep penelitian																
4	Identifikasi masalah																
5	Penyusunan proposal																
6	Seminar Proposal																
7	Penyusunan skripsi																
8	Bimbingan skripsi																
9	Sidang meja hijau																

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT

Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Muchtar Basri pada periode 2011 sampai dengan 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memiliki standart data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan metode *time series* merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja bank yang sesuai dengan rasio rentabilitas dan likuiditas adalah:

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung data-data keuangan dengan rasio rentabilitas yang meliputi rasio *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan rasio likuiditas meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Cash Ratio*.
- b) Menganalisis rasio keuangan tersebut diatas dengan membandingkan Peraturan Standart Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Singkat Perusahaan

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank–bank di Indonesia.

Salah satu Bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Dengan melakukan penggabungan (merger) dengan beberapa bank dan mengundang investor asing. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI\No.1/24\KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/ Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di

perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. PT Bank Syariah Mandiri kini memiliki 669 outlet terdiri dari 125 Kantor Cabang, 406 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 38 Kantor Kas, 15 Konter Layanan Syariah, dan 85 Payment Point. BSM dilengkapi layanan berbasis e-channel seperti BSM Mobile Banking GPRS dan BSM Net banking serta fasilitas ATM yang terkoneksi dengan bank induk.

Visi Dan Misi Bank Syariah Mandiri (BSM)

Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah “Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha”.

Misi Bank Syariah Mandiri berikut ini:

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan dan mengutamakan penghimpunan dana konsumen.
- b) Penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- c) Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat dan mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
- d) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

2. Deskripsi Data

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio rentabilitas yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan rasio likuiditas meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Cash Ratio* sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Medan. Laporan

keuangan yang peneliti gunakan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan membandingkan menggunakan Standart Bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007.

a. Rasio Rentabilitas Bank Syariah Mandiri Medan

Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakannya. Menurut Werner (2013 hal.6) “Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi”. Untuk menghitung rentabilitas biasanya dilihat dari sudut *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri, *Return On Equity* (ROE) diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank hal tersebut cukup dapat dipahami.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen rentabilitas dengan *Return On Equity* (ROE), Bank Indonesia

melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 menetapkan kriteria penilaian *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

**Tabel IV.I Kriteria Penilaian Peringkat
Rasio Rentabilitas *Return On Equity*
Bank Syariah Mandiri**

Kriteria	Persentase
Peringkat 1	ROE > 23%
Peringkat 2	18% < ROE ≤ 23%
Peringkat 3	13% < ROE ≤ 18%
Peringkat 4	8% < ROE ≤ 13%
Peringkat 5	ROE ≤ 8%

Sumber: Hasil Analisis

Berikut ini perkembangan *Return On Equity* (ROE) Bank Mandiri Syariah Mandiri tahun 2011 sampai dengan 2015.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$ROE \text{ 2011} = \frac{551.070.247.617}{3.073.264.468.871} \times 100\% = 17,93\%$$

$$ROE \text{ 2012} = \frac{805.690.561.013}{4.180.690.176.525} \times 100\% = 19,27\%$$

$$ROE \text{ 2013} = \frac{651.240.189.470}{4.861.998.914.310} \times 100\% = 13,39\%$$

$$ROE \text{ 2014} = \frac{(44.810.812.120)}{4.617.009.306.427} \times 100\% = -0,97\%$$

$$ROE \text{ 2015} = \frac{289.575.719.782}{5.613.738.764.182} \times 100\% = 5,16\%$$

Dengan membandingkan *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011-2015 dengan ketentuan Bank Indonesia, maka dapat diketahui tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2 Tingkat Kesehatan *Return On Equity*
Bank Syariah Mandiri**

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria
2011	17,93%	$13\% < ROE \leq 18\%$	Peringkat 3
2012	19,27%	$18\% < ROE \leq 23\%$	Peringkat 2
2013	13,39%	$13\% < ROE \leq 18\%$	Peringkat 3
2014	-0,97%	$ROE \leq 8\%$	Peringkat 5
2015	5,16%	$ROE \leq 8\%$	Peringkat 5

Sumber: Hasil Analisis

Dapat diketahui bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri berkisar antara -0,97% - 19,27% selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 19,27% yang artinya setiap Rp 1,- yang digunakan dari Total Ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,19.

Pada tahun 2011 Bank Syariah Mandiri mencapai *Return On Equity* (ROE) mencapai 17,93%, berdasarkan standart Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/17/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, maka pada tahun 2011 kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri berada pada peringkat tiga.

Pada tahun 2012, Bank Syariah Mandiri berhasil menaikkan *Return On Equity* (ROE) menjadi 19,27%, hal ini disebabkan kenaikan ekuitas yang diikuti kenaikan laba. Peningkatan *Return On Equity* (ROE) ini menyebabkan Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat kedua.

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar 13,39% menjadi -0,97%, hal ini disebabkan kenaikan ekuitas yang tidak diikuti kenaikan laba, walaupun

penurunan *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013 yang mencapai peringkat 3 ke tahun 2014 kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri mencapai peringkat kelima.

Pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri kembali mengalami kenaikan, yaitu 5,16%, hal ini disebabkan kenaikan ekuitas yang diikuti kenaikan laba. Peningkatan *Return On Equity* (ROE) ini menyebabkan Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat kelima.

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dan total asset, *Return On Asset* (ROA) diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari usaha pokoknya dengan menggunakan modal luar dan modal pemilik. Pihak eksteren dan pihak Bank Indonesia pada umumnya menilai kinerja bank dari *Return On Asset* (ROA) karena bila *Return On Asset* (ROA) nya tinggi maka hal itu menunjukkan bank tidak mengalami kerugian dan menandakan bank dapat memberikan perlindungan terhadap simpanan masyarakat. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen rentabilitas dengan perhitungan *Return On Asset* (ROA), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 menetapkan kriteria penilaian *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

Tabel IV.3 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Rentabilitas *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri

Kriteria	Persentase
Peringkat 1	$ROA > 1,450\%$
Peringkat 2	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$
Peringkat 3	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$
Peringkat 4	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$
Peringkat 5	$ROA \leq 0,765\%$

Sumber: Hasil Analisis

Berikut ini perkembangan *Return On Assets* (ROA) Bank Mandiri Syariah Mandiri tahun 2011 sampai dengan 2015.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA \text{ 2011} = \frac{747.934.244.036}{48.671.950.025.861} \times 100\% = 1,54\%$$

$$ROA \text{ 2012} = \frac{1.097.132.642.834}{54.229.395.784.522} \times 100\% = 2,02\%$$

$$ROA \text{ 2013} = \frac{883.836.421.815}{63.965.361.177.789} \times 100\% = 1,38\%$$

$$ROA \text{ 2014} = \frac{(25.678.205.004)}{66.955.670.630.245} \times 100\% = -0,04\%$$

$$ROA \text{ 2015} = \frac{374.126.301.850}{70.369.708.944.091} \times 100\% = 0,53\%$$

Dengan membandingkan *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011-2015 dengan ketentuan Bank Indonesia, maka dapat diketahui tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4 Tingkat Kesehatan *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2011	1,54%	ROA > 1,450%	Peringkat 1
2012	2,02%	ROA > 1,450%	Peringkat 1
2013	1,38%	1,215% < ROA ≤ 1,450%	Peringkat 2
2014	-0,04%	ROA ≤ 0,765%	Peringkat 5
2015	0,53%	ROA ≤ 0,765%	Peringkat 5

Sumber: Hasil Analisis

Dapat diketahui bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri berkisar antara -0,04 % - 2,02% selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 2,02% yang artinya setiap Rp 1,- yang digunakan dari Total Ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,02.

Pada tahun 2011 Bank Syariah Mandiri mencapai *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,54%, berdasarkan standart Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/17/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, maka pada tahun 2011 kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri berada pada peringkat pertama.

Pada tahun 2012, Bank Syariah Mandiri berhasil menaikkan *Return On Asset* (ROA) menjadi 2,02%, hal ini disebabkan kenaikan asset yang diikuti kenaikan laba. Peningkatan *Return On Asset* (ROA) ini menyebabkan Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat pertama.

Pada tahun 2013, Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2012 menjadi 1,38%, hal ini disebabkan kenaikan asset yang tidak diikuti kenaikan laba, walaupun penurunan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2012 ketahun 2013 Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat kedua.

Pada tahun 2014, Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2013 menjadi -0,04%, hal ini disebabkan kenaikan asset yang tidak diikuti kenaikan laba, walaupun penurunan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2013 ketahun 2014 Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat kelima.

Pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri kembali mengalami kenaikan, yaitu 0,53%, hal ini disebabkan kenaikan asset yang diikuti kenaikan laba. Peningkatan *Return On Asset* (ROA) ini menyebabkan Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat kelima.

b. Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri Medan

Likuiditas bank merupakan kemampuan suatu bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Pemeliharaan likuiditas bank sangat penting untuk memenuhi tuntutan kebutuhan-kebutuhan likuiditas harian dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Khaerul Umam (2013 hal. 182) Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menghitung likuiditas menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Syariah adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Cash Ratio*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 menetapkan kriteria penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

Tabel IV.5 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio Likuiditas *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri

Kriteria	Persentase
Peringkat 1	$CAR \geq 11\%$
Peringkat 2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
Peringkat 3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
Peringkat 4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
Peringkat 5	$CAR < 6,5\%$

Sumber: Hasil Analisis

Berikut ini perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mandiri Syariah Mandiri tahun 2011 sampai dengan 2015.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$CAR\ 2011 = \frac{3.720.674}{25.540.366} \times 100\% = 14,57\%$$

$$CAR\ 2012 = \frac{4.567.310}{33.039.066} \times 100\% = 13,82\%$$

$$CAR\ 2013 = \frac{5.344.901}{37.904.941} \times 100\% = 14,10\%$$

$$CAR\ 2014 = \frac{5.328.329}{37.746.024} \times 100\% = 14,12\%$$

$$CAR\ 2015 = \frac{6.187.390}{48.146.533} \times 100\% = 12,85\%$$

Dengan membandingkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011-2015 dengan ketentuan Bank Indonesia, maka dapat diketahui tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6 Tingkat Kesehatan *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri

Tahun	CAR	Persentase	Kriteria
2011	14,57%	$CAR \geq 11\%$	Peringkat 1
2012	13,82%	$CAR \geq 11\%$	Peringkat 1
2013	14,10%	$CAR \geq 11\%$	Peringkat 1
2014	14,12%	$CAR \geq 11\%$	Peringkat 1
2015	12,85%	$CAR \geq 11\%$	Peringkat 1

Sumber: Hasil Analisis

Dapat diketahui bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri berkisar antara 12,85% - 14,57% selama tahun 2011 sampai dengan 2015, persentase tertinggi pada tahun 2011 sebesar 14,57% yang artinya setiap Rp 1,- sumber Kewajiban Jangka Pendek sebesar Rp 0,14.

Dari setiap tahun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, mengalami kenaikan ataupun penurunan namun hanya sedikit saja. Pada tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 14,57% ketahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 13,82% adanya penurunan pada periode tersebut, namun pada periode selanjutnya mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2013 sampai tahun 2014.

Pada tahun 2015 Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2014 menjadi 12,85%, hal ini disebabkan kenaikan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yang diikuti kenaikan modal bank, walaupun penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2014 ketahun 2015 Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat pertama.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis faktor likuiditas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas resiko likuiditas yang muncul sehingga tidak terdapat kesulitan dalam mengembalikan dana nasabah.

Cash Ratio (CR) merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai dalam menganalisis kinerja perbankan. Dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui cash assets yang dimiliki. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan perhitungan *Cash Ratio* (CR) Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 menetapkan kriteria penilaian *Cash Ratio* (CR) sebagai berikut:

**Tabel IV.7 Kriteria Penilaian Peringkat
Rasio Likuiditas *Cash Ratio*
Bank Syariah Mandiri**

Tahun	Cash Ratio	Persentase	Kriteria
2011	1369,81%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1
2012	911,75%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1
2013	1498,00%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1
2014	1614,09%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1
2015	1145,75%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1

Sumber: Hasil Analisis

Berikut ini perkembangan *Cash Ratio* (CR) Bank Mandiri Syariah Mandiri tahun 2011 sampai dengan 2015.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio 2011} = \frac{8.736.594.995.860}{637.797.132.837} \times 100\% = 1369,81\%$$

$$\text{Cash Ratio 2012} = \frac{6.804.950.494.227}{746.363.676.559} \times 100\% = 911,75\%$$

$$\text{Cash Ratio 2013} = \frac{11.289.373.935.739}{753.630.890.001} \times 100\% = 1498,00\%$$

$$\text{Cash Ratio 2014} = \frac{15.073.050.961.111}{933.844.065.569} \times 100\% = 1614,09\%$$

$$\text{Cash Ratio 2015} = \frac{10.454.821.586.337}{912.489.758.345} \times 100\% = 1145,75\%$$

Dengan membandingkan *Cash Ratio* (CR) Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011-2015 dengan ketentuan Bank Indonesia, maka dapat diketahui tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.8 Tingkat Kesehatan *Cash Ratio*
Bank Syariah Mandiri**

Tahun	Cash Ratio	Persentase	Kriteria
2011	1369,81%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1
2012	911,75%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1
2013	1498,00%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1
2014	1614,09%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1
2015	1145,75%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1

Sumber: Hasil Analisis

Dapat diketahui bahwa rasio *Cash Ratio* (CR) Bank Syariah Mandiri berkisar antara 911,75% - 1614,09% selama tahun 2011 sampai dengan 2015, persentase tertinggi pada tahun 2011 sebesar 1614,09% yang artinya setiap Rp 1,- sumber Kewajiban Jangka Pendek sebesar Rp 0,1614.

Dari setiap tahun *Cash Ratio* (CR) Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, mengalami kenaikan ataupun penurunan namun hanya sedikit saja. Pada tahun 2011 *Cash Ratio* (CR) 13,57% ketahun 2012 *Cash Ratio* (CR) 911,75% adanya penurunan pada periode tersebut, namun pada periode selanjutnya mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2013 sampai tahun 2014.

Pada tahun 2015 Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan *Cash Ratio* (CR) dari tahun 2014 menjadi 1145,75%, hal ini disebabkan kenaikan *Cash Assets* (CR) yang diikuti kenaikan utang lancar, walaupun penurunan *Cash Assets* (CR) dari tahun 2014 ketahun 2015 Bank Syariah Mandiri dapat mencapai peringkat pertama.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis faktor likuiditas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 rasio *Cash Ratio* (CR) Bank Syariah Mandiri memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi atas resiko likuiditas yang muncul sehingga tidak terdapat kesulitan dalam mengembalikan dana nasabah.

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio rentabilitas yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan rasio likuiditas yang meliputi *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), *Cash Ratio* (CR) pada PT Bank Syariah Mandiri Medan maka dilakukannya analisis dan menginterpretasikan hasil berdasarkan rumusan masalah yaitu: “Bagaimana kinerja bank bila diukur menggunakan rasio Rentabilitas dan rasio Likuiditas pada PT Bank Syariah Mandiri Medan pada periode 2011 sampai dengan tahun 2015 sebagai berikut:

a. Rentabilitas (*Earning*)

Earning untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Menurut Muhamad (2014 hal. 254) rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut.

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

Tabel IV.9 Tingkat Kesehatan *Return On Equity* Bank Syariah Mandiri

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria
2011	17,93%	$13\% < ROE \leq 18\%$	Peringkat 3
2012	19,27%	$18\% < ROE \leq 23\%$	Peringkat 2
2013	13,39%	$13\% < ROE \leq 18\%$	Peringkat 3
2014	-0,97%	$ROE \leq 8\%$	Peringkat 5
2015	5,16%	$ROE \leq 8\%$	Peringkat 5

Sumber: Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sangat fluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2012 sebesar 19,27% dan angka yang terendah sebesar -0,97% pada tahun 2014. Secara umum *Return On Equity* (ROE) tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri berada posisi yang tidak stabil.

Pada tahun 2011 *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri mencapai 17,93% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2011 *Return On Equity* (ROE) berada pada peringkat ketiga. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dikatakan baik tetapi belum menghasilkan laba secara optimal.

Pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri mencapai 19,27% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) berada pada peringkat kedua. *Return On Equity* (ROE) diperlukan untuk mempertahankan laba bersih.

Pada tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri mencapai 13,39% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) berada pada peringkat ketiga. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dikatakan baik tetapi belum menghasilkan laba secara optimal.

Pada tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri mencapai sebesar -0,97% sedangkan tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri mencapai 5,16% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) berada pada peringkat kelima. Jika *Return On Equity* (ROE) berada pada peringkat kelima,

Return On Equity (ROE) diperlukan ada perbaikan atau meningkatkan pendapatan dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal bank.

Dari data diatas dapat diketahui posisi laba diusahakan naik, namun diikuti lebih besar meningkatnya total ekuitas sehingga posisi *Return On Equity* (ROE) secara umum menurun. Semakin kecil ratio *Return On Equity* (ROE) berarti terjadi penurunan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Penurunan ini akan menyebabkan turunnya harga saham bank, yang akan membuat para pemegang saham bank dan para investor enggan untuk membeli saham bank.

Return On Total Assets (ROA) rasio sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha *Return On Total Assets* (ROA) dalam periode yang sama. *Return On Total Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Tabel IV.10 Tingkat Kesehatan *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2011	1,54%	$ROA > 1,450\%$	Peringkat 1
2012	2,02%	$ROA > 1,450\%$	Peringkat 1
2013	1,38%	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$	Peringkat 2
2014	-0,04%	$ROA \leq 0,765\%$	Peringkat 5
2015	0,53%	$ROA \leq 0,765\%$	Peringkat 5

Sumber: Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Total Assets* (ROA) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sangat fluktuatif dengan angka tertinggi 2,02% pada tahun 2012 hingga angka terendah -0,04% pada tahun 2014. Secara umum *Return On Total Assets* (ROA) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank

Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Return On Total Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri berada posisi yang tidak stabil.

Pada tahun 2011 *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri mencapai sebesar 1,54% sedangkan tahun 2012 *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri mencapai 2,02% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 *Return On Assets* (ROA) berada pada peringkat pertama. Namun pada tahun 2013 *Return On Assets* (ROA) mencapai sebesar 1,38% berada pada peringkat kedua. *Return On Assets* (ROA) diperlukan untuk mempertahankan laba.

Pada tahun 2014 *Return On Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri mencapai sebesar -0,04% sedangkan tahun 2015 *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri mencapai 0,53% berdasarkan Peraturan Standart Bank Indonesia maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 *Return On Assets* (ROA) berada pada peringkat kelima. Jika *Return On Assets* (ROA) berada pada peringkat kelima, diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan aset dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal bank.

Dari data diatas dapat diketahui posisi laba diusahakan naik namun diikuti lebih besar meningkatnya total aktiva sehingga posisi *Return On Assets* (ROA) secara umum menurun. Semakin kecil rasio *Return On Assets* (ROA) semakin kecil tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin buruknya posisi bank dari segi penggunaan asset.

b. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Penilaian

likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Menurut H. Veithal Rivai, Andria Permata Veithal, dan Ferry N. Idroes (2007 hal.709) penilaian permodalan (*Capital*) untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank. Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Menurut Taswan (2010 hal.166) Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tetimbang Menurut Risiko.

Tabel IV.11 Tingkat Kesehatan *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri

Tahun	CAR	Persentase	Kriteria
2011	14,57%	$CAR \geq 11\%$	Peringkat 1
2012	13,82%	$CAR \geq 11\%$	Peringkat 1
2013	14,10%	$CAR \geq 11\%$	Peringkat 1
2014	14,12 %	$CAR \geq 11\%$	Peringkat 1
2015	12,85%	$CAR \geq 11\%$	Peringkat 1

Sumber: Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sangat fluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2011 sebesar 14,57% dan angka yang terendah 12,85% pada tahun 2015. Dari setiap tahun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah

Mandiri pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan atau penurunan namun hanya sedikit saja. Pada tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencapai sebesar 14,57% namun pada tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 13,82%. Pada periode selanjutnya tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan yang berkisar antara 14,10% menjadi 14,12 %. Namun pada tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 12,85%. Secara umum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 masih berada pada peringkat pertama (1) yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis faktor likuiditas jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada peringkat pertama tidak mengalami penurunan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikatakan baik dan harus mempertahankan modal bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri berada pada posisi yang stabil. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya.

Cash Ratio (CR) rasio ini untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposito pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

**Tabel IV.12 Tingkat Kesehatan *Cash Ratio*
Bank Syariah Mandiri**

Tahun	Cash Ratio	Persentase	Kriteria
2011	1369,81%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1
2012	911,75%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1
2013	1498,00%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1
2014	1614,09%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1
2015	1145,75%	$CR \geq 4,80$	Peringkat 1

Sumber: Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CR) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sangat fluktuatif dengan angka tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1614,09% dan angka yang terendah sebesar 911,75% pada tahun 2012. Dari setiap tahun *Cash Ratio* (CR) Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan atau penurunan namun hanya sedikit saja. Pada tahun 2011 *Cash Ratio* (CR) mencapai sebesar 1369,81% namun pada tahun 2012 *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 911,75%. Pada periode selanjutnya tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 *Cash Ratio* (CR) mengalami kenaikan yang berkisar antara 1498,00% menjadi 1614,09%. Namun pada tahun 2015 *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 1145,75%. Secara umum periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 *Cash Ratio* (CR) masih berada pada peringkat pertama (1) yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis faktor likuiditas jika *Cash Ratio* (CR) berada pada peringkat pertama berarti *Cash Ratio* (CR) secara keseluruhan dikatakan baik, namun tidak efektif dalam mengelola kas bank, sebab dana yang tertanam didalam kas dapat dikatakan dana yang menganggur dan tidak diefektifkan dalam usaha untuk meningkatkan labanya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula sisi likuiditas bank tersebut, namun akan berpengaruh

dalam meningkatkan profitability bank, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dilihat dari diukur dengan menggunakan rasio yang meliputi :
 - a. Kinerja keuangan Bank dilihat dari faktor rentabilitas *Return On Equity* (ROE) tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. *Return On Equity* (ROE) diperlukan ada perbaikan atau meningkatkan pendapatan dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal bank pada tahun 2014 sampai dengan 2015.
 - b. Kinerja keuangan Bank dilihat dari faktor rentabilitas *Return On Assets* (ROA) tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. *Return On Assets* (ROA) diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan aset dengan mengurangi biaya dan menambahkan modal bank pada tahun 2014 sampai 2015.
 - c. Kinerja keuangan Bank dilihat dari faktor likuiditas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sudah memenuhi kriteria peringkat pertama (1) yang ditetapkan Bank Indonesia dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam kategori semakin sehat permodalannya.

- d. Kinerja keuangan Bank dilihat dari faktor likuiditas *Cash Ratio* (CR) tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. *Cash Ratio* (CR) secara keseluruhan dikatakan baik, namun tidak efektif dalam mengelola kas bank, sebab dana yang tertanam didalam kas dapat dikatakan dana yang menganggur dan tidak diefektifkan dalam usaha untuk meningkatkan labanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya.
2. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan pendapatan agar menghasilkan laba dengan menggunakan assetnya.
3. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar selalu menjaga tingkat dan jumlah modalnya, karena modal merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh bank, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank.
4. Disarankan agar perusahaan diharapkan dapat terus menjaga *Cash Ratio* (CR), dan mengefektifkan dalam usaha untuk meningkatkan labanya dengan menggunakan dana bank agar tidak menganggur.

5. Bagi penulis selanjutnya dapat berguna sebagai referensi serta bahan perbandingan dengan penelitian yang sama dengan variabel penelitian yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Indra Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Cetakan ke-1. Penerbit: Salemba Empat: Jakarta
- Fahmi Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Cetakan ke-1 Penerbit: Mitra Wacana Media: Jakarta
- . 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-5. Penerbit: ALFABETA: Bandung
- Hani Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: UMSU PRESS: Medan
- Ikhsan Arfan.,dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan ke-1. Penerbit: Citapustaka Media: Medan.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Penerbit: PT Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Penerbit: RajaGrafindo Persada: Jakarta
- . 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-11. Penerbit: PT RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Cetakan ke-1. Penerbit: PT RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Susanto Herry dan Khaerul Umam.2013. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Cetakan ke-1. Penerbit: CV Pustaka Setia: Bandung
- Sudirman Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-1. Penerbit: Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi II. Penerbit: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA: Yogyakarta
- Umam Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Cetakan ke-1. Penerbit: CV Pustaka Setia: Bandung
- Rivai Veithzal H. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Cetakan ke-1. Penerbit: PT RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Murhadi Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valusi Saham*. Jilid-1. Penerbit: Salemba Empat: Jakarta

Jurnal:

Kartika Meidita Sari. 2014. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

Maslikha Emi.,dkk. 2009. Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2009). URL : www.stiestembi.ac.id/?&c=jurnal-star. Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Ottay Maikel Ch dan Stanly W. Alexander. 2015. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR CITRA DUMOGA MANADO. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Albahi Muhammad. 2015. Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan. *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU" Vol.1 No.2 April 2015*.